



Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Peserta Didik Kelas IV di SDN Kenari 07 Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Vina Febriana^{1*}, Mahmud Yunus¹, Iva Sarifah¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2235>

Article Info:

Received : 06 Juni 2026
Revised : 16 Juni 2026
Accepted : 26 Juni 2026
Published : 02 Juli 2026

Correspondence:

Vina Febriana

Phone: +6289612692128

Abstract: This research was motivated by the low understanding of social studies (IPS) concepts among grade IV-A students at SDN Kenari 07, who tended to be passive and less actively involved in the learning process. To overcome this problem, the Discovery Learning model was implemented. This study aimed to improve the understanding of social studies concepts of grade IV-A students at SDN Kenari 07 through the implementation of the Discovery Learning model on cultural diversity materials. This type of research was Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis & McTaggart model conducted in two cycles. The research subjects consisted of 32 grade IV-A students at SDN Kenari 07. Data were collected through tests, observations, and documentation, then analyzed qualitatively using the Miles and Huberman model and quantitatively using descriptive analysis. The results showed an increase in each cycle. Teacher activity increased from 79.90% in Cycle I to 89.71% in Cycle II. Similarly, student activity increased from 74.51% in Cycle I to 88.73% in Cycle II. This improvement had a positive impact on the classical completeness of students' conceptual understanding, which rose from 59.38% in Cycle I to 84.38% in Cycle II. In conclusion, the implementation of the Discovery Learning model successfully improved the understanding of social studies concepts of grade IV-A students at SDN Kenari 07 on cultural diversity materials.

Keywords: Discovery Learning; Conceptual Understanding; Classroom Action Research; Social Studies.

Citation: Febriana, V., Yunus, M., & Sarifah, I. (2026). Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Peserta Didik Kelas Iv di SDN Kenari 07 Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 3008–3014. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2235>

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dapat berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara optimal, serta membentuk karakter pribadi yang baik (Apriliyanti et al., 2024). Hal ini sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi yang memiliki karakter dan kemampuan untuk berinteraksi dengan harmonis dalam masyarakat yang beragam. Salah satu

mata pelajaran yang mengajak peserta didik untuk berperan aktif sebagai anggota masyarakat adalah pembelajaran tentang keragaman budaya, karena materi ini mengedukasi peserta didik tentang pentingnya menghormati perbedaan dan hidup bersama dalam keragaman, yang dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, diintegrasikan ke dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan terjemahan dari *Social Studies*. Hakikat IPS menurut *National Council for the Social Studies (NCSS)*, yaitu IPS sebagai suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara. IPS mampu menumbuhkembangkan cara

berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggungjawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia dalam membangun kemampuan peserta didik untuk memahami, menganalisis dan menghadapi berbagai masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari (Musyarofah, et al., 2021). Pendidikan IPS mengembangkan kemampuan peserta didik agar berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, serta menghargai perbedaan di lingkungan sosial (Celina, et al., 2024). Pendidikan IPS diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk menghadapi berbagai dinamika sosial (Sintya, et al., 2024).

Pendidikan IPS memiliki tujuan mendidik peserta didik mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik (Silvina, 2023). Pendidikan IPS memfasilitasi peserta didik untuk paham bagaimana membentuk interaksi dengan orang lain dan lingkungan, serta membekali peserta didik dengan menumbuhkan sikap menghargai dan menghormati perbedaan dalam masyarakat yang multikultural (Fadhilah, et al., 2025). Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik karena berperan dalam proses sosialisasi awal mereka di luar lingkungan keluarga. (Tsalitsa et al, 2025)

Peserta didik dikatakan berhasil dalam pembelajaran secara holistik apabila peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran (Annisa, Usman, & Yunus, 2025). Tingkat keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh hasil belajar, tetapi dipengaruhi juga oleh seberapa baik peserta didik memahami materi yang diajarkan. Jika peserta didik memiliki pemahaman dan penguasaan yang baik terhadap konsep yang diajarkan, maka hasil belajarnya akan mencerminkan kedalaman pemahaman tersebut (Ria & Iin, 2024). Hal ini didukung oleh penelitian (Rahmadani et al., 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,648. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman konsep peserta didik, semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Pemahaman konsep tidak hanya menuntut peserta didik untuk tahu tetapi peserta didik juga harus mengetahui, menguasai, memahami dan menangkap makna dari konsep yang diajarkan hingga mengarah pada taraf memanfaatkan apa yang telah peserta didik pahami (Kori & Septian, 2018).

Pemahaman konsep merujuk pada proses kognitif untuk mengungkapkan dan menjelaskan makna dari materi yang diterima selama proses belajar, baik yang disampaikan secara lisan, ditulis, maupun yang digambar oleh guru. Peserta didik dikatakan mampu

memahami materi jika dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah peserta didik miliki sebelumnya (Anderson & Kratwohl, 2001). Pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar secara ideal dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan, dengan menggunakan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep melalui kegiatan eksplorasi, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi mengaitkannya dengan pengalaman belajar (Kamila, Yunus, & Amri, 2026). Peserta didik yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta bekerja sama dengan temannya (Putri et al, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dilakukan dengan mewawancarai guru kelas IV-A di SDN Kenari 07 IV menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS masih berada pada tingkat yang kurang memuaskan. Peserta didik cenderung pasif, mengalami kesulitan dalam memahami konsep, serta kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan, yaitu 75, hanya sekitar 15,62% dari 32 peserta didik yang berhasil meraih nilai di atas KKTP. Kegiatan Pembelajaran masih bersifat *Teacher-Centered* yang penyampaian materinya cenderung monoton dan hanya berbentuk teks. Rendahnya pemahaman konsep ini membuat peserta didik kesulitan mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari, serta kurang mampu menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari. Proses pembelajaran IPS cenderung belum melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga peserta didik kurang memahami konsep yang dipelajari secara mendalam.

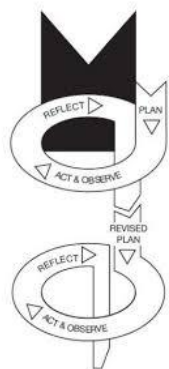
Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi perlu penerapan model pembelajaran yang menarik dan mengedepankan pengalaman belajar, salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan dan eksplorasi yang dilakukan oleh peserta didik sendiri (Musyawir, 2022). Dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam aktivitas belajar, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan kesiapan dan penguasaan keterampilan kognitif (Suhartina, 2024). Saat melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses penemuan, model ini dapat memperkuat pemahaman konsep, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir ilmiah yang penting dalam pembelajaran IPS (Simbolon, et al., (2024). *Discovery Learning* atau pembelajaran penemuan

bukanlah sekadar metode instruksional, melainkan sebuah proses aktif di mana peserta didik bertindak sebagai partisipan utama dalam mengorganisasi kembali informasi yang diiterima. (Bruner, 1960). Peran guru dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendalam dengan mengubah pola pembelajaran dari sekadar penyampaian materi menjadi aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. (Apit et al, 2025). Dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses penemuan, model ini dapat memperkuat pemahaman konsep, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir ilmiah yang penting dalam pembelajaran IPS

Pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* berhasil dengan sangat baik. Model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Wilda et al, 2020). Kemajuan hasil belajar peserta didik terlihat setelah diterapkan model *Discovery Learning* (Nispi, 2024). Kebaruan Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas IV SDN Kenari 07 pada pembelajaran IPS materi keragaman budaya melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini dilakukan di kelas IV-A SDN Kenari 07 materi Keragaman Budaya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk memperbaiki masalah proses belajar mengajar di kelas, agar lebih baik (Kemmis & McTaggart, 1988). Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart dalam pelaksanaannya terdiri dari empat Komponen, yaitu Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Model PTK Kemmis & McTaggart
Sumber: Kemmis & McTaggart (1988).

Dalam perencanaannya menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan (1) Rencana (*Planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), (4) Refleksi (*reflecting*). Tahap pelaksanaan

dan pengamatan dilakukan secara simultan sehingga dapat dilakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan dari pelaksanaan tersebut. Ketiga tahap ini saling terkait dan menunjukkan suatu siklus atau aktivitas yang berulang. Frekuensi pengulangan siklus ditentukan oleh target hasil yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi awal dan nilai pra tindakan, kemampuan akademik peserta didik pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Nilai persentase ketuntasan belajar sebesar 15,62% sehingga masih terdapat peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Selain itu, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan, membandingkan, dan menjelaskan konsep keragaman budaya Indonesia. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan melalui penerapan model *Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik kelas IV-A di SDN Kenari 07 melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-A SDN Kenari 07 yang dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari bulan April hingga Mei 2026 pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas berjumlah 32 orang, terdiri atas 15 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah satu orang guru yang berperan sebagai pengamat sekaligus kolaborator.

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara kualitatif dianalisis menggunakan model miles and huberman dan secara kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data kualitatif diterapkan untuk mengolah informasi yang diperoleh dari pengamatan terhadap kegiatan guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar dan menggunakan teknik analisis data kuantitatif, dimanfaatkan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik dari pemahaman konsep yang dimilikinya, yang dapat dianalisis dengan cara deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar pengamatan tindakan guru dan aktivitas peserta didik, tes hasil pemahaman konsep, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Hasil tindakan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan pemahaman konsep peserta didik kelas IV-A melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian dinyatakan berhasil apabila 85% siswa mencapai Ketuntasan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu, ≥ 75 dan Penerapan model pembelajaran dinyatakan berhasil apabila persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai lebih dari 80%. Apabila kedua kriteria tersebut terpenuhi maka

penelitian dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan. Sebaliknya, jika hasil yang diperoleh belum mencapai target keberhasilan, maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*acting and observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dimana setiap terdiri dari tiga kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 2 jam pelajaran atau 2x35 menit.

Pada siklus I menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik, hanya 19 peserta didik yang nilainya ≥ 75 dengan persentase sebesar 59,38%, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 13 peserta didik, dengan persentase 40,62%. Rata-rata nilai pada Siklus I sebesar 71,15. Dari data tersebut diketahui bahwa pemahaman konsep IPS peserta didik kelas IV-A pada Siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu, hasil persentase tindakan guru sebesar 79,90% dan kegiatan peserta didik sebesar 74,51%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Tindakan guru dan kegiatan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Siklus I belum mencapai hasil tindakan yang diharapkan. Hasil tindakan yang diharapkan pada tindakan guru dan kegiatan peserta didik adalah minimal 80%.

Tabel 1. Hasil Tes Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Pembelajaran Siklus 1

Aspek Pengamatan	Hasil Persentase
Hasil Tes Pemahaman Konsep	59,38%
Tindakan Guru	79,90%
Aktivitas Peserta Didik	74,51%

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Peserta didik kurang memperhatikan stimulus yang diberikan dan kurang menunjukkan rasa ingin tahu, kemudian peserta didik masih enggan dan kurang aktif bertanya kepada guru. Setiap kelompok saling lempar tugas dan tanggung jawab. Hal tersebut terlihat dari minimnya peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan mengandalkan temannya/bergantung pada temannya. Selain itu, Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mencari informasi dan mengolah informasi, dan Presentasi masih kurang baik dan partisipasi dalam memberikan tanggapan saat presentasi masih didominasi oleh beberapa peserta didik saja, dampak tersebut juga menjadikan peserta didik tidak bisa menjelaskan hasil temuannya dengan baik dan benar.

Hasil evaluasi peserta didik juga belum mencapai target yang diharapkan, sehingga menunjukkan bawah pemahaman peserta didik belum maksimal, sehingga perlu melanjutkan pada siklus berikutnya dengan perbaikan perencanaan tindakan.

Pada siklus II, menunjukkan peningkatan hasil pemahaman konsep IPS peserta didik kelas IV-A. Terdapat 32 peserta didik dengan 27 peserta didik mendapat nilai ≥ 75 dengan persentase 84,38% dan hanya 5 peserta didik yang mendapat nilai ≤ 75 dengan persentase 16%. Rata-rata nilai tes pemahaman konsep peserta didik pada Siklus II sebesar 81,97. Dari data tersebut diketahui bahwa pemahaman konsep IPS peserta didik kelas IV-A pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga target yang ditetapkan telah tercapai..

Berdasarkan pengamatan juga menunjukkan rasa ingin tahunya lebih meningkat, peserta didik lebih aktif bertanya kepada guru dan peserta didik sudah menunjukkan sikap yang baik dalam melaksanakan presentasi dan aktif dalam berpendapat, selain itu kemampuan peserta didik dalam mencari dan mengolah informasi sudah sangat baik serta lebih aktif dalam berdiskusi, sehingga pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik sudah sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II telah terlaksana secara optimal, sehingga tidak diperlukan tindakan lanjutan karena proses pembelajaran telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya persentase tindakan guru dan aktivitas peserta didik, dimana hasil persentase tindakan guru sebesar 89,71% dan hasil persentase aktivitas peserta didik adalah sebesar 88,73%. Berdasarkan hasil tersebut, tindakan guru aktivitas peserta didik dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Siklus II mencapai hasil tindakan yang diharapkan.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Tes Pemahaman Konsep dan Aktivitas Pembelajaran

Siklus	Hasil Tes Pemahaman Konsep	Tindakan Guru	Aktivitas Peserta Didik
Siklus I	59,38%	79,90%	74,51%
Siklus II	84,38%	89,71%	88,73%

Meningkatnya aktivitas pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan karakteristik dari sintaks *Discovery Learning*. Hasil ini mendukung teori Bruner (1960) yang mengatakan bahwa, pembelajaran melalui

Discovery Learning menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran yang secara aktif menemukan konsep melalui kegiatan mengamati, mencari informasi, mengolah data, dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi secara aktif terlibat dalam mengumpulkan informasi, mendiskusikan hasil temuan, mengolah data, serta menarik kesimpulan. Keterlibatan tersebut membantu peserta didik memahami materi keragaman budaya secara lebih mendalam dan pemahaman peserta didik terhadap materi IPS jauh lebih baik.

Peningkatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran juga berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep IPS. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuannya akan menghasilkan pemahaman yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar (Trianto, 2017). Hal tersebut terlihat pada siklus II ketika peserta didik mampu menghubungkan informasi yang diperoleh dengan konsep yang dipelajari, mendiskusikan hasil temuan bersama kelompok, serta menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa mereka sendiri. Aktivitas tersebut membantu peserta didik membangun pemahamannya secara mandiri sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evani Emi (2024) yang menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas 5. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan nilai peserta didik pra siklus hingga pada pelaksanaan tiap siklusnya yang mengalami peningkatan secara signifikan. Kemudian penelitian oleh Eulis Sindi Nurpitasari dan Yeni Dwi Kurino (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, karena penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* konsisten meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

Peningkatan pemahaman konsep ini terlihat pada seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menjelaskan. Peningkatan tersebut sesuai dengan indikator pemahaman konsep menurut Anderson dan Krathwohl (2001) yang meliputi *interpreting, exemplifying, classifying, comparing, dan explaining*. Kemampuan tersebut tampak berkembang selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan pemahaman konsep IPS terlihat dari kemampuan peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, mengidentifikasi informasi

penting, mengaitkan berbagai konsep, dan menyimpulkan materi pembelajaran dengan lebih efektif dibandingkan dengan siklus sebelumnya. peserta didik juga menunjukkan pemahaman yang lebih dalam saat mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Temuan penelitian ini mendukung teori belajar bermakna menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih berarti jika informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya (Ausubel, 1960). Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak sekadar mendapat penjelasan dari guru, tetapi juga aktif terlibat dalam proses mencari informasi, berdiskusi, dan menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Melalui kegiatan ini, peserta didik didorong untuk mengenali keterkaitan antara konsep IPS, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, persentase ketuntasan pemahaman konsep IPS meningkat menjadi 84,38% dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Seluruh indikator pemahaman konsep, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menjelaskan telah tercapai dengan baik. Peningkatan ini menandakan bahwa semua indikator pemahaman konsep telah tercapai dengan baik. Peserta didik kini telah mampu memahami materi mengenai keragaman budaya, mencari serta mengelola informasi, dan menyampaikan hasil penemuannya dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu memahami konsep keragaman budaya secara lebih utuh.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas IV-A SDN Kenari 07. Hal ini terlihat dari persentase hasil tes pemahaman konsep peserta didik pada siklus I mencapai 59,38% terjadi peningkatan hasil pada siklus II hingga memperoleh persentase sebesar 84,38%. Selain itu, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan dampak positif dan memberikan pembelajaran yang efektif pada pembelajaran IPS. Hal tersebut terlihat dari perolehan hasil persentase pengamatan tindakan guru yang memperoleh persentase sebesar 89,71% dan hasil pengamatan aktivitas peserta didik memperoleh persentase sebesar 88,73%. Perolehan persentase pada siklus II tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas IV-A SDN Kenari 07.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN Kenari 07 atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru kelas IV-A dan seluruh peserta didik kelas IV-A SDN Kenari 07 atas kerja sama dan partisipasinya selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, peneliti menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang berharga selama proses pelaksanaan penelitian.

Referensi

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York, NY: Longman.
- Annisa, S. N., Usman, H., & Yunus, M. (2025). Analisis kebutuhan pengembangan LKPD digital untuk pembelajaran IPS kelas 5 di SD. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 67-76.
- Apriliyanti, S., et al. (2024). Catatan pendidikan Indonesia: Evaluasi, solusi, & ekspektasi. *Journal of Information Systems and Management*, 3(2), 31-34.
- Ausubel, D. P. (1960). The use of advance organizers in the learning and retention of meaningful verbal material. *Journal of Educational Psychology*, 51(5), 267-272.
- Bruner, J. S. (1960). *The process of education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Celina, A., Ramadhina, D. A., Kartika, S., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Analisis Model VCT dalam Pembentukan Moral Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *Cendekia Pendidikan*, 7(9).
- Dulyapit, A., Yunus, M., Kusuma, F., & Khotimah, S., H. (2025). Penerapan Model Discovery Inquiry Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Fatahillah Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6 (1), 81-92
- Emi, E. (2024). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN 3 Bengkayang. *Jurperu: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(3), 580-591.
- Fadhilah, P. N., Wardatussa'idah, I., Yunus, M. (2025). Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui metode Role Playing Di KELAS iv Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 11 (4), 428-432.
- Fatihah, E., Yunus, M., Dilla, M., & Azzahra, S. (2025). Peran Materi Multikultural Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 13(2), 193-202.
- Fajriah, S. N., Marini, A., & Sarifah, I. (2025). Meningkatkan Keterampilan sosial siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin dalam Pembelajaran IPS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1 (3), 2548-6950.
- Indrawati, R., & Purnamasari, I. (2024). Analisis Kajian Teori Pengembangan Media Diorama Tentang Kegiatan Ekonomi Di Lingkungan Sekitar Pada Muatan IPS Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Pena Edukasi*, 2 (4), 185-189.
- Kamila, A. D., Yunus, M., & Amri, M. A. (2026). Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Berbantuan Media Baamboozle. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 2333-2338.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner*. Singapore: Springer.
- Musyarofah, M., Ahmad, A., & Suma, N. N. (2021). *Konsep dasar IPS*. Sleman, Indonesia: Komojoyo Press.
- Musyawir, et al. (2022). *Model-model pembelajaran inovatif*. Sumatera Utara, Indonesia: PT Mifandi Mandiri Digital.
- National Council for the Social Studies (NCSS). (2017). *Powerful, Purposeful Pedagogy In Elementary School Social Studies*. Social Education. p 186-189
- Novianti, Silvina., et al. (2023). *Literatur Review: Pengembangan, Pembelajaran dan Pengorganisasian IPS Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 7 (6), 3654-3662.
- Nurpitasari, E. S., & Kurino, Y. D. (2025). Efektivitas model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. *Journal of Pedagogical Perspectives in Education*, 1(2), 139-144.
- Panjaitan, W. A., et al. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (4), 1350 -1357.
- Rahmadani, N., Wardhani, S., & Sumah, A. S. W. (2022). Hubungan Kemampuan Awal, Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di SMAN Sumatera Selatan. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 1-9.
- Simbolon, E., Karnagar, A. R. F., Zahrah, F., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Keterkaitan Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Keterampilan Belajar Abad 21 Pada Pembelajaran IPS Di

- Sekolah Dasar. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 9, 61-70.
- Sintya, D. D., Prastiwi, D. A., Khansa, T. P., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di SD. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 7(1), 1-10.
- Suhartina. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII MTS Negeri 1 Enrekang.
- Sundari, K., & Andriana, S. (2018). Upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui model artikulasi pada mata pelajaran IPS di kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi. *Pedagogik*, 6(2), 109-116.
- Syahnani, N., et al. (2024). Implementasi model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1160-1167
- Trianto. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual*. Jakarta, Indonesia: PT Kharisma Putra Utama
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.